

## **Pelatihan Penanganan Cedera Leher dan Patah Tulang pada Petugas Puskesmas III Denpasar Selatan**

Asri Lestarini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

\*Corresponding author, e-mail: [asrilestarini@gmail.com](mailto:asrilestarini@gmail.com)

Komang Trisna Sumadewi<sup>2</sup>,

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

Sri Agung Aryastuti<sup>3</sup>,

<sup>3</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

Pande Ayu Naya Kasih Permatananda<sup>4</sup>

<sup>4</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa

### **Abstrak**

Angka kejadian patah tulang maupun cedera leher pada kecelakaan lalu lintas di Indonesia masih tinggi. Puskesmas III Denpasar Selatan menjadi salah satu tempat penanganan pasien dengan cedera leher dan patah tulang. Masalah yang dihadapi Petugas Puskesmas di bagian gawat darurat adalah kurangnya pelatihan dan penyegaran kembali mengenai penanganan cedera leher dan patah tulang, serta kurangnya peralatan yang memadai. Solusi masalah tersebut yaitu penyuluhan, pelatihan dan pendampingan penanganan cedera leher dan patah tulang, serta pemberian peralatan. Kegiatan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan dilakukan di Puskesmas III Denpasar Selatan, dengan 14 petugas gawat darurat Puskesmas III Denpasar Selatan. Hasil program ini adalah adanya peningkatan pengetahuan yang dilihat dari hasil rerata posttest (85,86) lebih tinggi dari hasil rerata pretest (70,43). Setelah diobservasi, didapatkan peningkatan kemampuan peserta untuk penanganan cedera leher dan patah tulang. Diharapkan dapat dilakukan kegiatan yang serupa sehingga menyegarkan kembali petugas Puskesmas III Denpasar Selatan dalam penanganan cedera leher dan patah tulang.

**Kata Kunci:** Cedera, Denpasar, Leher, Patah, Tulang

### **Abstract**

*The incidence of traffic accidents and cases of broken bones and neck injuries in Indonesia remains high. Puskesmas III Denpasar Selatan, as one of the Puskesmas in urban areas, can certainly be one of the places for handling patients with neck injuries and broken bones. The problem faced by partners, namely Puskesmas emergency personnel, is the lack of training and refresher courses on the handling of neck injuries and broken bones, inadequate equipment for handling neck injuries and broken bones. The solution to these problems is counseling, training, and mentoring on the handling of neck injuries and broken bones, providing equipment for handling neck injuries and broken bones. Counseling, training, and mentoring activities will be conducted at Puskesmas III Denpasar Selatan, involving about 14 participants who are emergency personnel at Puskesmas III Denpasar Selatan. The result of this program is an increase in knowledge as seen from the mean post-test score (85.86) which is higher than the mean pre-test score (70.43). After being observed, an improvement in the ability of participants to handle neck injuries and broken bones performed on the trial person was obtained. It is hoped that similar activities can be carried out to refresh the staff of Puskesmas III Denpasar Selatan in handling neck injuries and broken bones.*

**Keywords:** *Broken, Bones, Denpasar, Injury, Neck*

**How to Cite:** Lestarini, et. al. 2023. Pelatihan Penanganan Cedera Leher dan Patah Tulang pada Petugas Puskesmas III Denpasar Selatan. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*. Vol. 2 (4): pp. 280-286, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v2i4.814>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

## Pendahuluan

### Analisis Situasi

Patah tulang dan cedera leher merupakan cedera yang sering terjadi pada kecelakaan baik itu kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja dan rumah tangga. Di Indonesia, angka kecelakaan dapat dikatakan cukup tinggi. Proporsi cedera patah tulang atau amputasi paling tinggi terjadi karena kecelakaan lalu lintas (News, n.d.; Suara.com, n.d.). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kecelakaan lalu lintas menjadi pembunuh terbesar ketiga di Indonesia setelah penyakit jantung koroner dan penyakit tuberculosis/TBC (Insurtech, n.d.; Republika Online, n.d.). Namun, seringkali kejadian patah tulang tidak ditangani secara cepat dan tepat sehingga kondisi korban kecelakaan pun menjadi semakin parah dan bahkan fatal. Kondisi fatal yang dimaksud adalah meninggalnya korban kecelakaan di lokasi kejadian atau meninggal setelah 24 jam dari terjadinya kecelakaan (Republika Online, n.d.).

Puskesmas III Denpasar Selatan merupakan salah satu Puskesmas di Kota Denpasar yang berlokasi di Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan. Kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja dan rumah tangga merupakan salah satu gangguan yang ditangani oleh Puskesmas yang terdekat dengan lalu lintas dan daerah padat penduduk. Petugas yang melayani bagian gawat darurat di Puskesmas ini terdiri dari 4 orang dokter umum dan 8 orang perawat. Total petugas kesehatan dan non-kesehatan di Puskesmas ini pada tahun 2021 adalah 52 orang (UPTD Puskesmas III Denpasar Selatan, n.d.).

Secara struktur organisasi, pelayanan gawat darurat berada di bawah UKP, Farmasi dan Laboratorium. Selain unit ini juga terdapat unit yang lain di Puskesmas yaitu UKM esensial dan perkesmas, UKM Pengembangan, Jaringan jejaring Puskesmas, Bangunan sarana dan prasarana serta Unit Mutu. Mengingat banyaknya unit dan tugas yang dilakukan oleh petugas Puskesmas, pelayanan kesehatan terutama di gawat darurat dapat dikatakan terbatas karena terbatasnya jumlah petugas serta jarang petugas mendapat pelatihan dan penyegaran mengenai penanganan cedera leher dan patah tulang. Keterbatasan peralatan penanganan cedera leher dan patah tulang juga menyebabkan lebih banyak pasien cedera leher dan patah tulang yang dirujuk atau diminta beralih ke rumah sakit terdekat.

Berdasarkan wawancara partisipatif dengan petugas Puskesmas sebagai penanggung jawab pelayanan gawat darurat, disebutkan bahwa beberapa masalah yang ditemui di Puskesmas III Denpasar Selatan adalah terbatasnya jumlah petugas yang secara optimal bertugas di Unit Gawat Darurat, serta kurangnya pelatihan atau penyegaran kembali mengenai penanganan cedera leher dan patah tulang. Pada masa pandemic COVID-19 ini juga menyebabkan terbatasnya pelayanan gawat darurat karena pengalihan focus pada vaksinasi dan penanganan COVID-19 (Lestarini, 2020; Permatananda et al., 2020).

Masalah yang dapat dijadikan sebagai prioritas yang dapat ditangani adalah kurangnya pelatihan atau penyegaran kembali mengenai penanganan cedera leher dan patah tulang pada petugas Puskesmas III Denpasar Selatan, kurangnya peralatan penanganan cedera leher dan patah tulang. Solusi yang dapat dilakukan adalah pelatihan dan penyegaran kembali mengenai penanganan cedera leher dan patah tulang, pemberian peralatan penanganan cedera leher dan patah tulang sehingga lebih optimal dalam menjalankan fungsinya sebagai unit pelayanan gawat darurat.

### **Solusi dan Target**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas dapat dirumuskan prioritas masalah yang terjadi pada mitra yaitu Petugas Puskesmas Bagian Gawat Darurat Puskesmas III Denpasar Selatan yaitu: kurangnya pelatihan atau penyegaran kembali mengenai penanganan cedera leher dan patah tulang pada petugas Puskesmas III Denpasar Selatan. Selain itu, kurangnya peralatan penanganan cedera leher dan patah tulang

Permasalahan tersebut dapat diberikan solusi sesuai dengan kompetensi yang terdapat pada anggota tim yaitu: pemberian pelatihan, penyegaran dan pendampingan mengenai penanganan cedera leher dan patah tulang. Materi pelatihan berupa mengenali tanda cedera leher dan patah tulang, faktor risiko cedera leher dan patah tulang, dan cara penanganan cedera leher dan patah tulang. Tim dapat memberikan dan melatih penggunaan peralatan penanganan cedera leher dan patah tulang. Alat yang diberikan berupa soft collar brace, bidai/spalk dan mitela.

Setiap solusi permasalahan tersebut harus dievaluasi target luaran/indikator capaiannya. Pada pemberian materi pada mitra perlu dievaluasi capaian kegiatan dengan membandingkan hasil skor pretest dan posttest kuisioner yang telah dijawab oleh peserta penyuluhan serta observasi dari keterampilan mitra dalam melakukan penanganan cedera leher dan patah tulang.

### **Metode Pelaksanaan**

#### **Persiapan**

Sebelum kegiatan dilaksanakan, perlu dilakukan koordinasi dengan mitra yaitu Petugas Puskesmas III Denpasar Selatan untuk menentukan jadwal, lokasi, dan waktu yang sesuai dengan kondisi tim dan mitra serta memperhatikan protokol kesehatan. Persiapan kegiatan juga meliputi perancangan dan persiapan peralatan yang diperlukan untuk menangani cedera leher dan patah tulang, yang direncanakan bersama mitra dengan mempertimbangkan kebutuhan dan spesifikasi peralatan tersebut.

#### **Pelatihan, penyegaran dan pendampingan**

Para peserta dari Petugas Puskesmas III Denpasar Selatan yang terdiri dari 14 orang diberikan materi mengenai penanganan cedera leher dan patah tulang. Materi tersebut disampaikan secara langsung dengan menggunakan slide dan gambar sebagai alat bantuan. Materi tersebut meliputi tanda-tanda cedera leher dan patah tulang, faktor risiko, dan cara penanganannya. Penyampaian materi dilakukan dengan cara yang menarik, dengan lebih banyak gambar untuk menarik minat peserta. Kesuksesan program ini diukur melalui partisipasi aktif peserta selama diskusi interaktif yang akan dilaksanakan, dengan minimal tiga peserta yang aktif menjawab atau memberikan pertanyaan selama kegiatan berlangsung.

Setelah penyampaian materi, dilakukan pelatihan yang disertai dengan simulasi bersama dan melibatkan peserta/mitra secara langsung untuk penanganan cedera leher dan patah tulang (Subrata et al., 2022).

Untuk memantau kemajuan mitra dan mengevaluasi hasil kegiatan, dilakukan pendampingan. Pendampingan dilakukan dengan melihat perkembangan peserta rutin secara online mengenai penanganan cedera leher dan patah tulang.

### **Bantuan (investasi)**

Ini berupa pemberian peralatan dan pelatihan penggunaan alat penanganan cedera leher dan patah tulang. Memberikan dan melatih penggunaan alat penanganan cedera leher dan patah tulang seperti soft collar brace, bidai dan mitella.

### **Evaluasi akhir dan pembuatan laporan kegiatan**

Dalam rangka mengevaluasi program, dilakukan suatu rangkuman hasil akhir kegiatan dengan mengacu pada hasil pretest, posttest, dan observasi terkait penanganan cedera leher dan patah tulang serta penggunaan alat yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan setidaknya sebulan setelah kegiatan dilaksanakan untuk memonitor dan menilai keberlanjutan program

### **Hasil dan Pembahasan**

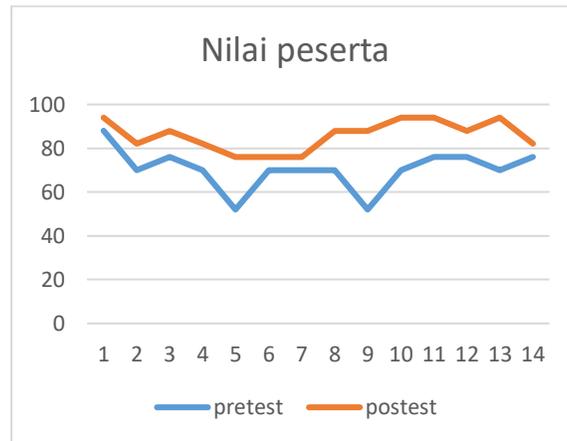
Koordinasi dengan pihak mitra yaitu Petugas Puskesmas III Denpasar Selatan dilakukan mulai bulan Oktober 2022. Tim juga melakukan perencanaan dan persiapan peralatan yang diperlukan untuk penanganan cedera leher dan patah tulang. Ini melibatkan kolaborasi dengan mitra untuk memahami kebutuhan dan spesifikasi yang diperlukan dalam hal peralatan tersebut.

Materi mengenai penanganan cedera leher dan patah tulang disampaikan secara langsung kepada 14 orang peserta yang merupakan Petugas Puskesmas III Denpasar Selatan bagian gawat darurat. Penyampaian materi menggunakan alat bantu berupa slide dan gambar. Materi penyuluhan mencakup pengenalan tanda-tanda cedera leher dan patah tulang, faktor risiko yang terkait, serta cara penanganannya. Terlihat partisipasi aktif peserta selama diskusi interaktif, di mana 3 peserta aktif dalam memberikan pertanyaan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan penanganan cedera leher dan patah tulang. Pelatihan disertai dengan simulasi bersama serta melibatkan peserta/mitra secara langsung untuk penanganan cedera leher dan patah tulang. Pendampingan dilakukan secara online untuk melihat perkembangan mitra serta mengevaluasi hasil kegiatan.

Dalam rangka memberikan bantuan dan investasi, dilakukan pemberian peralatan serta pelatihan penggunaan alat untuk penanganan cedera leher dan patah tulang. Ini termasuk memberikan dan melatih penggunaan alat seperti soft collar brace, bidai, dan mitella untuk membantu dalam penanganan cedera tersebut.

Hasil akhir kegiatan disusun dengan menganalisis hasil pretest, posttest, dan observasi terkait penanganan cedera leher dan patah tulang, serta penggunaan alat yang telah diberikan. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan monitoring dan mengevaluasi keberlanjutan program.

Setelah mengikuti penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan mengenai penanganan cedera leher dan patah tulang, terlihat adanya peningkatan pengetahuan pada mitra berdasarkan hasil pretest dan posttest. Berikut ini adalah diagram yang menunjukkan perbandingan skor pretest dan posttest peserta/mitra, menggambarkan peningkatan pengetahuan yang terjadi.



**Gambar 1.** Grafik nilai peserta PKM di Puskesmas III Denpasar Selatan

Rerata nilai pretest dan posttest meningkat dari 70,43 menjadi 85,86 sehingga didapatkan peningkatan pengetahuan sebesar 21,90 %. Keseluruhan peserta (100%) mengalami peningkatan pengetahuan yang menunjukkan terjadinya perubahan setelah menjalani penyegaran dan pelatihan. Melalui observasi selama pelatihan dan pendampingan, terlihat peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan simulasi penanganan cedera leher dan patah tulang. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam mengenali atau mendeteksi terjadinya cedera, melakukan evaluasi, menangani kegawatdaruratan, dan merujuk ke rumah sakit bila diperlukan.

Hasil yang didapatkan pada kegiatan ini serupa dengan hasil dari kegiatan pengabdian sebelumnya yang dilakukan dengan mitra yang berbeda. Penyuluhan yang disertai dengan pelatihan dan pendampingan berdampak positif bagi mitra sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra (Aryastuti et al., 2020; Lestarini et al., 2022; Subrata et al., 2022). Kegiatan penyuluhan yang dilengkapi dengan pelatihan dan pendampingan telah terbukti meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta dalam memberikan pertolongan pertama dalam situasi kegawatdaruratan.

Dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan terlihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.** Kegiatan penyuluhan dan pelatihan



**Gambar 3.** Penyerahan investasi ke mitra

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan kepada petugas Puskesmas III Denpasar Selatan berjalan lancar. Melalui kegiatan ini, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam melakukan penanganan cedera leher dan patah tulang.

## Referensi

- Angraini, Novita Lizza, et al. 2023. Klasifikasi Bahan Berbahaya dan Beracun di Laborarium X dengan Menggunakan Hazmat Tool. *JCOS: Journal of Community Service*. Vol. 1 (2): pp. 32-43, doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i2.281P>
- Aryastuti, S. A., Juwita, D. A. P. R., Cahyawati, P. N., Witari, N. P. D., & Pradnyawati, L. G. (2020). Empowerment of Health Cadre in Managing Antenatal Class in Tulikup Village, Gianyar-Bali. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 393–400.
- Insurtech, S. (n.d.). *Kecelakaan lalu lintas menjadi pembunuh ke tiga terbesar*. Retrieved March 19, 2022, from <https://simasinsurtech.com/kecelakaan-lalu-lintas-menjadi-pembunuh/>
- Krisnanda, V. D., Albab, S., & Husna, A. (2023). MANAGEMENT COUNSELING AND SOCIALIZATION AND EDUCATION TO OVERCOME ANXIETY AND NOMOPHOBIA IN ADOLESCENTS IN PABUARAN VILLAGE GN SINDUR. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(2), 18-25.
- Lestardini, A. (2020). BAB III. In *Berlayar Melintasi Badai Covid-19 Jaga Kondisi tanpa Mengabaikan Proteksi* (p. 15). [http://repository.warmadewa.ac.id/id/eprint/1163/1/Berlayar Melintasi Badai Covid-19 Jaga Kondisi Tanpa Mengabaikan Proteksi.pdf#page=25](http://repository.warmadewa.ac.id/id/eprint/1163/1/Berlayar%20Melintasi%20Badai%20Covid-19%20Jaga%20Kondisi%20Tanpa%20Mengabaikan%20Proteksi.pdf#page=25)
- Lestardini, A., Subrata, T., Rusni, N. W., & Juwita, D. A. P. R. (2022). Pemberdayaan Kelompok Pekerja Bella Café dalam Penerapan Hygiene Perusahaan di Desa Jimbaran, Kuta, Badung. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(11), 1007–1012. <https://comserva.publikasiindonesia.id/index.php/comserva/article/view/70>
- News, I. B. (n.d.). *Jumlah Kecelakaan Kerja di Indonesia Masih Relatif Tinggi*. Retrieved March 18, 2022, from <https://indobalnews.pikiran-rakyat.com/bali-info/pr-881529859/jumlah-kecelakaan-kerja-di-indonesia-masih-relatif-tinggi>
- Permatananda, P. A. N. K., Aryastuti, A. A. S. A., Cahyawati, P. N., & Udiyani, D. P. C. (2020). Online Based Community Empowerment in Bukian Village, Bali as an Effort to Prevent Covid19 Transmission. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(4), 187–196.

- Republika Online. (n.d.). *Survei Kecelakaan Lalu Lintas di Seluruh Dunia: Orang-Orang yang Mati dalam Diam*. Retrieved March 18, 2022, from <https://www.republika.co.id/berita/nenhso57/survei-kecelakaan-lalu-lintas-di-seluruh-dunia-orang-orang-yang-mati-dalam-diam>
- Rosarini, A., Putradana, W., Agatha, L. A., & Susilo, A. P. (2023). Peningkatan Mutu Pelayanan Rekam Medik di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(1), 57-63.
- Sinuraya, J. F., Barus, J. B. N. B., Sitepu, T., Ketaren, J. R., & Sembiring, R. M. H. (2023). Pendampingan Pencegahan Dan Perawatan Cedera Olahraga Melalui Sport Massage Di Club SMK Negeri 1 Kabanjahe. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(3), 201-207.
- Suara.com. (n.d.). *Angka Kecelakaan Kerja di Indonesia Masih Relatif Tinggi*. Retrieved March 18, 2022, from <https://www.suara.com/foto/2022/02/10/180926/angka-kecelakaan-kerja-di-indonesia-masih-relatif-tinggi>
- Subrata, T., Rusni, N., & Lestarini, A. (2022). View of Pelatihan Teknik Imobilisasi Cedera Leher Kepada Pelatih dan Official Cabang Balap Motor di KONI Kabupaten Badung. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 1(1), 1-6. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/4401/3173>
- UPTD Puskesmas III Denpasar Selatan. (n.d.). *UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan*. Retrieved March 18, 2022, from <https://www.puskesmasdensel3.denpasarkota.go.id/page/read/289>
- Vestabilivy, E., & Veronica, R. (2023). U UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN TENTANG BAHAYA HIPERTENSI PADA LANSIA: Hipertensi, lansia, pengetahuan. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(2), 26-31.